

**PENDAMPINGAN KELOMPOK PENGELOLA WISATA AIR
TERJUN BAH BIAK DESA NAGORI BAH BIAK
KECAMATAN SIDAMANIK
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Ade Ros Riza^{1,*} Budi Valianto² Hendra Saputra³,

¹ Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Medan

² Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Medan

³ Program Studi Manajemen Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author: aderosriza@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi, dan membantu pengelola objek wisata Air terjun Bah Biak Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah, dalam pengelolaan objek wisata ini adalah manajemen keuangan belum ada, manajemen kebersihan lokasi wisata belum ada, banner denah lokasi wisata belum ada. Target luaran dalam kegiatan ini adalah 1). Pengelola memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana 2). Tersedianya manajemen kebersihan dan saran kebersihan yang baik dan layak. 3). Adanya banner yang dipasang di pintu masuk objek wisata 4). Artikel yang di jurnalkan di jurnal ber ISSN online.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah 1). Focus Group discussion, 2). Pelatihan manajemen keuangan dan kebersihan, 3) pemberian peralatan kebersihan 4). Pendampingan manajemen pengelolaan daerah wisata.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bah Butong, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Lokasi ini berjarak 150 Km dari Universitas Negeri Medan, dengan jarak tempuh 4 Jam. Pemilihan lokasi ini dikarenakan potensi wisata yang sangat baik yang dapat dikembangkan untuk olahraga rekreasi, serta dapat memberikan pemasukan bagi masyarakat sekitar

Kata kunci: Pendampingan; Pengelola; Wisata

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dari peran serta daerah dalam turut mewujudkan tujuan pembangunan daerah secara utuh dan terpadu merupakan bagian internal dari pembangunan nasional. Untuk itu Daerah yang diberi kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri sehingga diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyediakan dan menggali potensi yang ada dan dapat dijadikan sumber keuangan. Salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata menjadi suatu industri diharapkan mampu meningkatkan sumbangan Pendapatan Asli Daerah, mengingat pentingnya Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber dari pembiayaan bagi pembangunan daerah di samping dana dari Pemerintah Pusat. Sektor pariwisata sangat

berkembang dewasa ini dan menjadi suatu fenomena global dengan melibatkan ratusan juta jiwa di seluruh

dunia. Sektor pariwisata berperan sebagai salah satu alat untuk memperkecil kesenjangan. Dari proses ini mengakibatkan terjadinya interaksi kepuasan, kenikmatan di antara sesama maupun kelompok. Namun dalam pengembangan obyek wisata terdapat permasalahan yang harus diatasi oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata.

Kerjasama sinergis antara Pemerintah Daerah, pihak swasta, dan masyarakat dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah, agar dapat terwujud manajemen kepariwisataan yang baik pada seluruh bidang pendukung, sehingga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap daya tarik wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan

pendapatan asli daerah, pendapatan masyarakat, dan berkontribusi pula terhadap peningkatan devisa negara. Peran dan kontribusi sektor swasta harus terus didorong dan difasilitasi dalam pengembangan pariwisata, karena selama ini hampir sebagian besar obyek pariwisata dikelola oleh Pemerintah Daerah. Di suatu provinsi misalnya, lebih dari 90% obyek pariwisata dikelola oleh Pemerintah Daerah. Hal ini akan mengakibatkan tingginya tingkat ketergantungan manajemen obyek wisata terhadap alokasi dana APBD.

Padahal dalam mengefektifkan manajemen kepariwisataan, diperlukan pemahaman yang tepat mengenai aktivitas ekonomi pasar dari para pemangku kepentingan lainnya, yaitu dunia usaha dan masyarakat. Pemerintah Daerah perlu memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan keberhasilan sektor pariwisata, antara lain dengan mengalokasikan dana APBD yang proporsional untuk membiayai pembangunan infrastruktur kepariwisataan (seperti jalan, listrik, dan telekomunikasi), memfasilitasi masyarakat dan pihak swasta dalam mengelola potensi wisata (seperti wisata budaya dan wisata alam), serta promosi dan pemasaran potensi wisata yang ada di daerah. Sinergi tiga pilar manajemen kepariwisataan, yakni Pemerintah Daerah, pihak swasta, dan masyarakat, merupakan kekuatan utama dalam meningkatkan perkembangan sektor kepariwisataan di daerah. Kelemahan peran dari salah satu pilar, akan sangat menghambat upaya pengembangan kepariwisataan.

Kabupaten Simalungun merupakan salah satu Kabupaten otonom yang ada di Provinsi Sumatera Utara, luas kabupaten ini adalah 4.386,60 km² atau 6,12% dari luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk Kabupaten Simalungun pada tahun 2012 sebanyak 830.986 jiwa dengan kepadatan 189,44 jiwa/km². Daerah ini terbagi menjadi 31 kecamatan, 22 kelurahan, dan 345 desa/nagori. Suku batak simalungun merupakan penduduk asli dari Kabupaten Simalungun. Sejak tahun 2008, ibukota Kabupaten Simalungun yang sebelumnya berada di Pematang Siantar berpindah ke Kecamatan Raya.

Kabupaten Simalungun memiliki banyak potensi pariwisata terutama potensi wisata pegunungan sungai dan danau. Hal ini karena letak geografis Kabupaten Simalungun yang berada di daerah pegunungan Bukit Barisan dan berbatasan langsung dengan Danau Toba. Kabupaten Simalungun memiliki 57 titik lokasi objek wisata, terdiri atas 30 lokasi wisata alam, 14 lokasi wisata agro, 4 lokasi wisata budaya, dan selebihnya adalah lokasi wisata rekreasi lainnya.

Kecamatan Girsang Sipangan Bolon merupakan kecamatan yang memiliki objek wisata terbanyak. Dan di kecamatan itu pula terdapat objek wisata yang paling diandalkan, yaitu Danau Toba yang bisa dinikmati dari Parapat, berjarak tempuh

172 km dari Medan atau 74 km dari Raya. Dengan memaksimalkan potensi pariwisata yang ada diharapkan dapat memberikan pendapatan asli daerah bagi Kabupaten Simalungun dan juga sebagai sektor penggerak ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Simalungun.

Salah satu objek wisata yang menarik di Kabupaten Simalungun adalah air terjun Bah Biak yang terletak di tengah perkebunan teh Bah Butong Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik. Objek wisata ini hanya berjarak 15 KM dari Kota Pematang Siantar, dan 150 KM dari Kota Medan jarak tempuh 4 jam dari Kota Medan. Tetapi dengan pembangunan jalan tol medan Tebing Tinggi yang telah selesai maka jarak tempuh semakin singkat hanya sekitar 3 Jam. Oleh sebab itu lokasi wisata ini sangat strategis untuk dikunjungi oleh banyak wisatawan. Objek wisata menawarkan pemandangan yang sangat indah, yaitu air terjun yang airnya berasal dari mata air yang sangat jernih. Transportasi yang dapat digunakan adalah mobil pribadi, sepeda motor atau angkutan penumpang umum. Air terjun di Bah Biak sangat sejuk dan menyegarkan sehingga pengunjung ingin lebih lama berenang dan berendam di sungai. Setelah letih mandi dan berenang pengunjung dapat langsung menikmati makanan di pinggir sungai tentu saja dengan menjaga kebersihan.



Gambar 1. Lokasi Air Terjun Bah Biak

Pemandian air terjun Bah Biak terletak di Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamnik, dikelola secara swadaya oleh masyarakat sekitar dengan pembinaan dari pihak Desa dan Pemerintah Kabupaten Simalungun. Pemandian memanfaatkan sumber mata air perkebunan teh Bah Butong PTPN IV, yang terkenal dengan keasrian wilayahnya, dan menjadi salah satu destinasi tujuan wisatawan sebelum mereka menuju ke Pemandian air terjun Bah Biak. Dalam pengelolaan wisata pemandian alam ini masyarakat setempat membentuk suatu kelompok yang bernama pengelola pemandian alam air terjun Bah Biak Desa Nagori Bah Biak. Saat ini kelompok ini diketui oleh bapak Sarman Purba dengan jumlah anggota sebanyak 28 orang. Kelompok ini mengelola seluas lahan objek wisata seluar 1 Hektar wilayah

daerah aliran air terjun untuk dimanfaatkan sebagai objek wisata bagi masyarakat. Jasa yang mereka tawarkan kepada pengunjung adalah pondok tempat beristirahat, kuliner, dan perparkiran. Setiap pengunjung di lokasi wisata ini dikenakan tarif masuk sebesar Rp. 5000 untuk satu orang.

Dalam pengelolaan lokasi wisata pemandian air terjun Bah Biak, ketika tim mencari informasi bertanya tentang jumlah pendapatan rata-rata perbulan untuk penyewaan pondok adalah 500.000-800.000. dan tarif penyewaan pondok berbeda-beda, sesuai dengan ukuran pondok yang disewakan. Dengan adanya lokasi wisata ibu Wati mengaku perekonomian keluarganya sangat terbantu. Namun belum tercatat sehingga jumlah pemasukan tiap bulan dari penyewaan pondok tidak dapat diketahui secara pasti. Dan pada saat akhir pekan dan libur nasional maka peningkatan pengunjung akan semakin besar. pendapatan ini sebenarnya dapat dimaksimalkan dan bertambah apabila ada kesamaan dalam penentuan tarif penyewaan pondok yang disepakati secara bersama, sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang menaik turunkan tarif penyewaan pondok.

Namun penulis disini melihat kebersihan daerah wisata pemandian alam ini sangat tidak baik. Banyak ditemukan sampah-sampah yang berserakan dan dimasing-masing pondok pengelola tidak menyediakan tempat sampah yang memadai untuk dapat digunakan oleh pengunjung yang datang.

Pada saat masuk pengunjung tidak dapat informasi peta lokasi daerah wisata yang jelas. Pengelola tidak menyiapkan berupa banner yang berisi denah lokasi wisata yang memuat lokasi pondok, kamar mandi sekaligus kamar ganti dan sarana yang ada dalam lokasi pemandian. Agar pengunjung mudah untuk mengetahui lokasi wisata dengan baik perlu kiranya pengelola menyediakan banner yang berisi tentang informasi tata letak lokasi pemandian alam.



Gambar 2. Daerah Aliran sungai Bah Biak



Gambar 3. Keranjang sampah

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pada program kemitraan masyarakat ini dirancang suatu program untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga dalam pengelolaan objek wisata pemandian alam dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu kami memberikan solusi untuk dapat dimanfaatkan oleh pihak pengelola pemandian alam dalam rangka memperlancarkan pengelolaan pemandian alam air terjun Bah Biak untuk menjadi lebih baik. Pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan perlu untuk diberikan kepada anggota kelompok pengelola objek wisata pemandian air terjun Bah Biak. Hal ini untuk memudahkan anggota kelompok mengetahui secara pasti pendapatannya perbulan. Melakukan aksi kebersihan bersama dengan kelompok serta memberikan peralatan kebersihan berupa sapu, dan tong sampah. Melakukan mapping area untuk membuat sketsa gambar denah lokasi objek wisata pemandian alam yang akan dipasang pada pintu masuk objek wisata tersebut. Sehingga pengunjung dengan mudah mengetahui titik-titik lokasi sarana-prasarana yang ada di lokasi objek wisata.

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi

No	Permasalahan	Solusi
1	Manajemen keuangan	Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi anggota kelompok pengelola objek wisata pemandian alam
2	Kebersihan lokasi	Melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan objek wisata, dan memberikan peralatan kebersihan berupa sapu dan tong sampah.
3	Banner Peta Lokasi	Membuat dan memberikan peta lokasi objek wisata pemandian alam air terjun Bah Biak

Luaran yang ingin dicapai dari program kemitraan masyarakat dengan judul “Pendampingan Kelompok Pengelola Wisata Air Terju Bah Biak Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun” adalah :

Tabel 2. Solusi dan Luaran

No	Solusi	Target Luaran
1	Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi anggota kelompok pengelola objek wisata pemandian alam	Buku laporan keuangan
2	Melakukan kegiatan aksi bersih lingkungan objek wisata, dan memberikan peralatan kebersihan berupa sapu dan tong sampah.	Alat kebersihan, sapu dan tong sampah
3	Membuat dan memberikan peta lokasi objek wisata pemandian air terjun Bah Biak	Banner peta lokasi objek wisata air terjun Bah Biak

2 BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka dalam kegiatan PKM ini metode pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program ini adalah model Pendampingan dan pelatihan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Perancangan desain peta lokasi; 3) Tahap pelaksanaan ; 4) Tahap Pendampingan manajemen keuangan; 5) Tahap evaluasi.

3.1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan akan dikoordinasikan dengan LPPM-UNIMED dan tim mitra dan Instansi yang terkait seperti pengurusan surat izin, penyusunan jadwal kegiatan dan persiapan pengadaan fasilitas latihan yang akan diberikan kepada Tim Mitra. Tahapan persiapan untuk pengadaan fasilitas kebersihan, banner peta lokasi wisata.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan dimana untuk menyelesaikan permasalahan manajemen keuangan anggota kelompok pengelola objek wisata pemandian alam air Terjun Bah Biak dan akan dilakukan pembentukan struktur organisasi pengelola untuk mitra dilakukan pengaktifan pengelolaan sehingga kerlibatan pemerintahan desa dapat semakin meningkat. Pada sesi berikutnya akan diadakan kegiatan aksi bersih bersih bagi kawasan wisata.

3.3. Tahap Pendampingan

Pendampingan ini dilaksanakan bagi manajemen keuangan untuk membantu anggota kelompok dalam menyusun dan merencanakan

pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa materi pelatihan yang diberikan telah dapat diterima dengan baik oleh anggota kelompok. Tim PKM juga terus dapat mamantau perkembangan laporan keuangan yang dijalankan serta dapat memberikan masukan bagi pengelola. Sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terus kami evaluasi agar capaian kegiatan yang tim lakukan sesuai dengan harapan. Tim PKM juga berkoordinasi dengan dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun untuk dapat memberikan bantuan dan memaksimalkan potensi pariwisata pemandian alam Air Terjun Bah Biak.

3.4 Tahap Evaluasi

Komponen yang dievaluasi dalam kegiatan ini adalah bagaimana struktur organisasi gugus depan dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dan bagaimana pembina telah dapat mengaplikasikan materi pelatihan dengan baik. Dan dalam komponen evaluasi ini tim PKM juga bekerja sama dengan LPPM Unimed untuk dapat memonitoring kegiatan yang kami lakukan. Dengan adanya monitoring dari pihak LPM unimed kami berharap ada banyak masukan yang kami dapatkan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

Untuk keberlanjutan program setelah program dilaksanakan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan bagi seluruh anggota pengelola objek wisata air terjun Bah Biak, Sehingga kebermanfaatan kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

3.5 Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program

Seluruh kegiatan pengabdian ini akan berjalan dengan baik, jika seluruh kegiatan didukung oleh Tim Mitra. Adapun rencana yang akan diterapkan untuk melibatkan Tim Mitra selama kegiatan adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama dengan sebaik-baiknya.
- b. Menyampaikan dan memberikan informasi se jelas jelasnya yang menjadi permasalahan yang selama ini dihadapi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam Pembuatan rencana kegiatan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi penyelesaian yang sudah disepakati dengan mitra, maka jenis kepakaran yang diperlukan adalah : Bidang Manajemen olahraga rekreasi Dalam Kegiatan ini sangat dibutuhkan seorang ahli dalam bidang olahraga rekreasi, yang menguasai bidang olahraga rekreasi serta berpengalaman dalam kegiatan olahraga rekreasi. Kepakaran ini digunakan untuk memberikan pengalaman kepada pengelola tentang pengembangan layanan jasa pariwisata yang dapat diberikan kepada pengunjung. Bapak Ade Ros Riza, S.Pd, M.Pd. Berpengalam dalam bidang olahraga

rekrasi, dan akan menjadi ketua dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Bidang manajemen keuangan yang sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah manajemen keuangan yang menjadi permasalahan mitra. Penyesalaian masalah ini sangat penting dilaksanakan agar sistem pengelolaan keuangan dapat tercatat dengan baik dan benar. Bapak Hendra Saputre SE, M.Si, seorang ahli dalam bidang manajemen keuangan yang dimiliki oleh Fakultas Ekonomi bertugas dalam memberikan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan. Selain sebagai seorang staff pengajar di fakultas Ekonomi beliau juga berpengalaman dalam pendampingan manajemen keuangan kegiatan UMKM Kota Medan. Bidang kepakaran yang dibutuhkan dalam penyelesaian adalah bidang pengelolaan kebersihan dibutuhkan seseorang yang berpengalaman dalam bidang pengelolaan kebersihan untuk dapat menyelesaikan permasalahan kebersihan yang dialami oleh mitra. Bapak Dr. Budi Valianto, M.Pd bertugas dalam memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal kebersihan. Dalam kegiatan ini juga dibutuhkan seorang ahli desain gambar, yang mampu melakukan pemetaan dan membuat sketsa gambar peta lokasi wisata, dalam kegiatan ini kami melibatkan mahasiswa atas nama Siswanto dari Fakultas Teknik dalam membuat mendesain sketsa gambar denah lokasi. Dan dibantu oleh Saleh mahasiswa Seni Lukis untuk menyelesaikan masalah ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah dicapai dalam program kemitraan masyarakat ini telah adalah :

6. Survey awal yang dilakukan pada bulan Juli 2021 kami bertemu langsung dengan bapak Ketua kelompok pengelola wisata air terjun Bah Biak Desa nagori Bah Biak, dalam pertemuan ini disepakati jadwal kegiatan akan dilaksanakan untuk membantu permasalahan mitra. Rangkaian yang disepakati dengan mitra adalah pada tanggal 8 Agustus tim akan mengadakan pembukaan kegiatan sekaligus workshop untuk perencanaan program kegiatan bersih lingkungan wisata. Kegiatan ini diadakan di lokasi kegiatan wisata air terjun. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak ketua pengelola wisata Bapak Paino dan ibu-ibu yang mengelola pondok-pondok wisata. Dalam kegiatan ini tim juga menyerahkan secara langsung bantuan peralatan kebersihan yang nantinya akan dipakai untuk kegiatan bersih lingkungan wisata air terjun. Penyerahan peralatan dilakukan dengan maksud peralatan ini dapat digunakan nantinya dalam gotong royong. Dengan adanya peralatan ini diharapkan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Peralatan ini sendiri diserahkan langsung kepada ketua pengelola wisata air terjun Bah Biak Bapak Paino



Gambar 4. Survey Awal Kegiatan



Gambar 5. Survey Lokasi Air Terjun Bah Biak

7. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah pelatihan manajemen keuangan bagi ibu-ibu pengelola pondok-pondok wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung bagaimana membuat laporan keuangan sederhana.



Gambar 6. Pelatihan laporan Keuangan

8. Capaian kegiatan lain dalam program kemitraan ini adalah HAKI yang telah terbit dari Depkumham, dengan Jenis Ciptaan Proposal Pengabdian dengan Judul :Pendampingan Pengelola wisata Air Terjun Bah Biak Desa Nagori Bah Biak Kecamatan

Sidamanik Kabupaten Simalungun. Dengan Nomor EC00202128128 tanggal 16 Juni 2021.

9. Hari minggu tanggal 29 Agustus 2021 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk laporan keuangan sederhana, kegiatan ini di buka langsung oleh bapak Paino selaku ketua kelompok pengelola wisata air terjun Bah Biak dan diikuti oleh ibu ibu serta bapak bapak yang tergabung dalam kelompok tersebut. Dalam kegiatan ini tim juga memberikan masukan dan arahan bagaimana menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar Air Terjun. Dengan harapan pengunjung yang hadir dapat betah dan mau kembali lagi berkeunjung ke lokasi wisata tersebut. Tim juga memberikan masukan agar ada kesamaan tarif untuk tiket masuk dan tarif makanan yang dijual di lokasi wisata. Hal ini juga akan berdampak pada kepastian harga dan diantara pengelola tidak saling menjatuhkan harga baik dari sewa pondok maupun makanan yang dijual.
10. Pada kesempatan itu juga tim memberikan 16 paket peralatan kebersihan untuk pondok dan 3 paket peralatan kebersihan untuk toilet yang ada di lokasi wisata. Paket tersebut terdiri dari tong sampah, sapu, pengepel, dan karpet alas duduk.



Gambar 7. Serah Terima alat



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Kegiatan

4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan sarana dalam dosen dalam menyebarkan keilmuan yang dimilikinya. Perlu dukungan yang lebih besar lagi dari perguruan tinggi dan pemerintah untuk dapat membantu dosen dalam memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Program Kemitraan Masyarakat yang digagas oleh LPPM Universitas Negeri Medan dirasa belum cukup untuk memenuhi keinginan masyarakat khususnya Sumatera Utara yang sangat butuh pendampingan dalam banyak bidang keilmuan. Oleh sebab itu ke depan kami berharap program serupa dapat digulirkan lagi dengan jumlah pendanaan yang lebih besar.

Sektor pariwisata sangat berkembang dewasa ini dan menjadi suatu fenomena global dengan melibatkan ratusan juta jiwa di seluruh dunia. Sektor pariwisata berperan sebagai salah satu alat untuk memperkecil kesenjangan. Dari proses ini mengakibatkan terjadinya interaksi kepuasan, kenikmatan di antara sesama maupun kelompok. Namun dalam pengembangan obyek wisata terdapat permasalahan yang harus diatasi oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata. Dosen sebagai akademisi yang wajib melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, menjadikan kegiatan pengabdian masyarakat menjadi sarana untuk menyebarkan keilmuan yang dimilikinya. Sentuhan ini sudah dirasakan manfaatnya oleh banyak masyarakat. dan hal ini juga dirasakan oleh masyarakat pengelola wisata air terjun Bah Biak Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak paino dan Ibu Ibu serta Bapak Bapak pengelola wisata air terjun Bah Biak Desa Nagori Bah Biak Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun yang begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan pengelolaan wisata air terjun bah Biak. Kami berharap apa yang telah kami berikan untuk perbaikan dan kemajuan wisata air terjun Bah Biak Tak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Syamsul Gultom, M.Kes, Rektor Universitas Negeri Medan, yang telah memprogramkan kegiatan pengabdian masyarakat bagi dosen di lingkungan Universitas Negeri Medan. Ucapan terima kasih juga kami berikan kepada Bapak Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd Ketua LPPM UNIMED yang telah memberikan dukungan atas terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Kami berharap apa yang telah kami berikan dapat bermanfaat adik adik seluruh pengelola wisata air terjun Bah Biak untuk lebih baik lagi dalam pelayanan dan keramahtamahan.

DAFTAR PUSTAKA

- DP2M Dikti (2013). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perguruan Tinggi Edisi IX*.
_____, 2003. Management training. Aplikasi Ilmu dan Pengembangan Manajemen. Yogyakarta ; Pusat out Bound H – Read UII.
- LPM Unimed (2018). *Panduan Program Pengabdian kepada Masyarakat sumber dana BOPTN & Mandiri*
BPS Kabupaten Simalungun
<https://media.neliti.com/media/publications/14831-ID-analisis-daya-saing-ekonomi-kabupaten-simalungun-sumatera-utara.pdf>

